

**MENGAJI ETNOGRAFI TEORI PERTUMBUHAN DAN PESERTA
DIDIK DI DESA ANDONGSARI**

**Ilma Ameliya Putri¹, Jeanis Janah Sofiastr², Okta Dwi Ramadhani³, I Ketut
Mahardika⁴**

ilmaameliya15@gmail.com¹, jeanissofiastr@gmail.com², oktaadwii22@gmail.com³,
ketut.fkip@unej.ac.id⁴

Universitas Jember

ABSTRAK

Kepercayaan orangtua terhadap teori pertumbuhan dan perkembangan anak adalah unsur kunci dalam proses pengasuhan dan pembentukan anak. Teori ini mencerminkan pandangan orangtua tentang bagaimana anak-anak tumbuh, berkembang, dan belajar sepanjang masa kanak-kanak hingga remaja. Ketika orangtua memiliki pemahaman yang kuat tentang teori pertumbuhan dan perkembangan anak, mereka cenderung lebih siap dalam menghadapi tantangan pengasuhan dan dapat mendukung anak-anak mereka dengan lebih baik. Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi lebih mendalam mengenai bagaimana kepercayaan orangtua terhadap teori pertumbuhan dan perkembangan anak yang meliputi teori nativisme dan teori empiris. Penelitian ini dilakukan ini untuk mengetahui kepercayaan orang tua terhadap teori pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kata Kunci: Kepercayaan Orangtua, Program Pendidikan, Pengasuhan Anak.

PENDAHULUAN

Kepercayaan orangtua terhadap teori pertumbuhan dan perkembangan anak adalah unsur kunci dalam proses pengasuhan dan pembentukan anak. Teori ini mencerminkan pandangan orangtua tentang bagaimana anak-anak tumbuh, berkembang, dan belajar sepanjang masa kanak-kanak hingga remaja. Kepercayaan adalah keyakinan satu pihak mengenai maksud dan perilaku pihak yang lainnya. (Bilondatu, 2013). Kepercayaan membentuk landasan bagi tindakan orangtua dalam mendidik anak-anak mereka, mempengaruhi pola pengasuhan yang diterapkan, serta memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan keseluruhan anak. Ketika orangtua memiliki pemahaman yang kuat tentang teori pertumbuhan dan perkembangan anak, mereka cenderung lebih siap dalam menghadapi tantangan pengasuhan. Mereka dapat memahami apa yang diharapkan dari setiap tahap perkembangan anak dan mampu menyediakan dukungan yang sesuai. Misalnya, mereka dapat mengantisipasi perubahan dalam kebutuhan fisik, emosional, dan kognitif anak dan mengadaptasi pendekatan pengasuhan mereka dengan lebih baik.

Selain itu, pemahaman orangtua tentang teori pertumbuhan dan perkembangan anak juga memengaruhi pilihan pendidikan yang mereka buat untuk anak-anak mereka. Mereka dapat memilih metode pendidikan yang lebih sesuai dengan perkembangan anak berdasarkan keyakinan mereka. Apakah itu pendidikan formal di sekolah, homeschooling, atau pendidikan alternatif, pemahaman teori pertumbuhan dan perkembangan anak berperan penting dalam menentukan arah pendidikan anak. Lebih jauh lagi, kepercayaan orangtua terhadap teori pertumbuhan dan perkembangan anak juga berdampak pada hubungan orangtua-anak. Ketika orangtua memiliki pemahaman yang mendalam tentang apa yang diharapkan dalam perkembangan anak, mereka dapat mendukung anak-anak mereka dengan lebih baik. Kesadaran orang tua terhadap perannya dan kesadaran anak terhadap motivasi belajar dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh anak terkait dengan masalah belajar di sekolah (Rumbewas dkk., 2018). Ini menciptakan lingkungan yang lebih positif dan memungkinkan anak-anak merasa didukung, dihargai, dan aman dalam menjalani proses pertumbuhan mereka. Sebaliknya, ketidaksetujuan atau kurangnya pemahaman dalam hal ini dapat menghasilkan konflik dalam hubungan orangtua-anak.

Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak tidak lepas dari tanggung jawab orang tua maupun keluarga. Orang tua dan orang-orang yang terdekat dengan kehidupan anak, memberi pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak (Ulfa dan Na'imah, 2020). Pentingnya kepercayaan orangtua terhadap teori pertumbuhan dan perkembangan anak juga sangat terkait dengan perkembangan sosial-emosional anak. Perkembangan sosial dan emosional sejatinya muncul dari anak mulai lahir. Ciri-ciri penampilan emosi pada anak ditandai oleh intensitas yang tinggi, sering kali ditampilkan, bersifat sementara, cenderung mencerminkan; individualitas, bervariasi seiring meningkatnya usia, dan dapat diketahui melalui gejala perilaku (Sitompul dkk., 2021). Orangtua yang memiliki pemahaman yang baik tentang tahap perkembangan sosial dan emosional anak dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif dalam mengatasi masalah sosial dan emosional yang mungkin dihadapi anak-anak mereka. Ini membantu anak-anak mengembangkan keterampilan penting seperti empati, konflik resolution, dan pengelolaan emosi.

Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi lebih mendalam mengenai bagaimana kepercayaan orangtua terhadap teori pertumbuhan dan perkembangan anak yang meliputi teori nativisme dan teori empiris. Kami akan membahas teori ini dengan pandangan yang ada dalam literatur, serta menyoroti pentingnya memberikan dukungan dan sumber daya kepada orangtua agar mereka dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam mengasuh anak-anak mereka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey atau kuisisioner dengan rincian survey langsung. Survei ini dilakukan dengan lima orang responden yang dipilih secara acak dari berbagai latar belakang masyarakat. Setiap responden diwawancarai menggunakan kuisisioner yang mencakup pertanyaan tentang pengetahuan terhadap teori nativisme dan konvergensi, keyakinan mereka terhadap teori tersebut, dan pendekatan mereka terhadap teori nativisme dan teori konvergensi. Penelitian ini dilakukan ini untuk mengetahui kepercayaan orang tua terhadap teori pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan tentang Teori Nativisme dan Teori Konvergensi

Sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan yang terbatas tentang Teori Nativisme dan Teori Konvergensi. Mereka mengakui bahwa mereka tidak begitu mengetahui kedua teori tersebut secara mendalam. Mereka hanya mengetahui penerapan dari kedua teori tersebut. Contoh dari Teori Nativisme yaitu kepintaran seorang anak yang di turunkan dari orang tuanya, serta contoh dari Teori Konvergensi yaitu kepintaran seorang anak berasal dari faktor lingkungan, seperti memiliki lingkungan yang berpendidikan maka anak tersebut akan terpengaruh pentingnya pendidikan. Salah satu dari responden menyampaikan pendapatnya bahwa “sejujurnya, saya tidak terlalu familiar dan paham terkait dengan Teori Nativisme dan Teori Konvergensi. Namun saya tertarik untuk mengetahui teori tersebut lebih dalam”.

Keyakinan terhadap Teori Nativisme dan Teori Konvergensi

Setelah di beri penjelasan terkait makna dari Teori Nativisme dan Teori Konvergensi, beberapa responden mengungkapkan keyakinan kepada Teori Nativisme, namun beberapa responden yang lain juga mengungkapkan keyakinan mereka kepada Teori Konvergensi. Beberapa responden yang mempercayai Teori Nativisme memiliki anggapan bahwa anak sudah terlahir memiliki pengetahuan bawaan yang mempengaruhi perkembangan mereka. Mereka berpendapat bahwa “saya lebih percaya terhadap Teori Nativisme karena menurut saya, anak-anak sudah memiliki pengetahuan bawaan yang dimana berpengaruh dalam perkembangan kognitif mereka”. Sedangkan beberapa responden yang mempercayai Teori Konvergensi memiliki anggapan bahwa perkembangan kognitif seorang anak sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Mereka berpendapat bahwa “saya lebih cenderung mempercayai Teori Konvergensi karena menurut saya, ketika seorang anak bergaul pada lingkungan yang baik dan mendukung, maka anak tersebut akan terdorong untuk berkembang dengan baik”.

Pendekatan dalam Pendidikan Anak

Sebagian besar responden cenderung mengasumsikan pendapat terkait pendekatan dalam pendidikan anak dengan menggabungkan Teori nativisme dan Teori Konvergensi. Mereka berpendapat bahwa dengan memanfaatkan lingkungan belajar yang tepat serta memperhatikan potensi bawaan anak adalah kedua hal yang penting dalam pendidikan anak. Salah satu dari responden berpendapat bahwa “saya mempercayai bahwa interaksi dan pengalaman dengan lingkungan adalah faktor yang penting dalam perkembangan anak karena mempengaruhi jiwa sosial anak tersebut. Namun, saya juga menyadari bahwa setiap anak pasti memiliki potensi bawaan yang mendorong perkembangan mereka. Oleh karena itu menggabungkan kedua faktor tersebut adalah penting bagi pendidikan anak saya”.

PEMBAHASAN

Pertumbuhan dan Perkembangan

Pertumbuhan dan Perkembangan ini memiliki arti yang sama yaitu keduanya merupakan hal yang mengalami suatu perubahan. Pada pertumbuhan perubahannya bersifat kuantitatif

sedangkan pada Perkembangan perubahannya bersifat kualitatif. Pertumbuhan dapat di artikan sebagai bertambahnya ukuran dan jumlah sel pada seluruh bagian tubuh. Pertumbuhan ini mengarah pada perubahan fisik (Hidayat,2016). Perkembangan adalah proses berubahnya kondisi psikis yang terjadi pada manusia. Perubahan psikis tersebut dapat berupa perubahan-perubahan dalam hal intelegensi atau kognitif, bahasa, sosial dan emosi, serta moral dan agamanya. Perkembangan yang ada pada diri seseorang akan berlangsung selama sepanjang hidup orang tersebut (Amini dan Naimah, 2020)

Teori Nativisme

Teori nativisme adalah teori yang dikemukakan oleh filsuf Jerman Arthur Schopenhauer (1788-1860). Kata “nativisme” berasal dari bahasa Latin “natus” yang berarti kelahiran, atau “nativus” yang berarti kelahiran (alami). Teori ini menyatakan bahwa perkembangan diri manusia ditentukan oleh adanya faktor bawaan (keturunan) yang terdapat dalam alam, baik yang diwarisi dari orang tua atau nenek moyang kita, maupun karena kita dilahirkan dengan sifat tersebut. Oleh karena itu, tidak dapat diubah oleh lingkungan alam atau pendidikan. Pendidikan sebesar apapun tidak dapat mengubah potensi genetik dari seseorang (Subagiya, 2022). Teori Nativisme berpendapat bahwa sebagian besar pengetahuan dasar dan kemampuan kognitif manusia sudah ada sejak manusia tersebut dilahirkan. Dengan kata lain, pengetahuan dasar kognitif manusia diturunkan secara genetik. Teori ini berpandangan bahwa manusia terlahir dengan pengetahuan dan struktur kognitif yang berasal dari faktor bawaan yang dapat membantu dalam memahami kehidupan. Pengetahuan dasar menjadi pondasi bagi pembentukan pengetahuan, namun proses pengalaman atau interaksi juga penting untuk menunjang pengetahuan. Masyarakat desa Andongsari sudah mengetahui terkait teori nativisme. Pemahaman tersebut didukung dengan penerapan dari teori nativisme yang dilakukan oleh masyarakat yang ada di desa Andongsai. Contoh dari penerapan teori nativisme oleh masyarakat desa Andongsari yaitu Menyediakan kesempatan belajar mandiri kepada anak, orangtua dapat mendorong anak-anak untuk belajar secara mandiri dengan memberikan kesempatan eksplorasi dan eksperimen. Hal ini dapat melibatkan pola berfikir yang membantu perkembangan keterampilan kognitif dalam penyelesaian masalah. Selain itu orangtua juga menerapkan prinsip menghargai dan mendukung individualitas anak. Menerapkan teori nativisme dengan menghargai dan menyadari bahwa setiap anak memiliki potensi bawaan unik dapat menggali minat, bakat, dan keunikan masing-masing anak.

Teori Konvergensi

Teori Konvergensi menyatakan bahwa sebuah pengetahuan dan pemahaman tentang kehidupan berasal dari proses belajar dan adanya interaksi. Teori ini berpandangan bahwa manusia terlahir dengan kemampuan kognitif dasar, sedangkan pengetahuan yang lebih kompleks dapat dibangun melalui pengalaman belajar dan berinteraksi dengan lingkungan (Arifin, 2020) Penerapan dari Teori Konvergensi ini dapat terjadi melalui faktor lingkungan dengan adanya interaksi sesama manusia dimana dengan adanya interaksi tersebut akan terjadi proses pertukaran informasi sehingga manusia dapat menambah pengetahuan baru ataupun dapat mengembangkan pengetahuan yang sebelumnya sudah dimiliki. Masyarakat desa Andongsari sudah mengetahui terkait teori konvergensi. Pemahaman tersebut didukung dengan penerapan dari teori konvergensi yang dilakukan oleh masyarakat yang ada di desa Andongsai. Contoh dari penerapan teori konvergensi oleh masyarakat desa Andongsari yaitu Mendorong anak untuk saling berinteraksi dengan oranglain. Orangtua mendorong anak untuk memperkuat keterampilan komunikasi dan kerjasama anak dengan mendorong partisipasi dalam bersosialisasi dan kegiatan kelompok. Ini membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan memahami pentingnya kerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu orangtua juga Mengajarkan prinsip keadilan dan persamaan kepada anak. Mengajarkan anak tentang pentingnya keadilan dan persamaan dalam masyarakat dilakukan

untuk menghindari stereotip yang negatif dan memperlakukan semua orang dengan setara, tanpa memandang latar belakang budaya, agama, atau ras mereka

Teori Nativisme dan Teori Konvergensi dalam Prespektif Orangtua

Teori Nativisme meyakini bahwa seorang anak terlahir dengan pengetahuan yang berasal dari faktor bawaan dan kemampuan kognitif yang mendukung proses pembelajaran. Orangtua yang menerapkan pandangan nativisme akan cenderung mempercayai bahwa seorang anak memiliki potensi bawaan yang khusus. Untuk itu, seorang anak dapat mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan khusus tersebut tanpa adanya paksaan dari faktor luar. Dalam konteks ini, orangtua yang mempercayai paham nativisme mungkin akan memberikan dorongan kepada anak dengan cara memberikan lingkungan yang baik kepada anak, yang mana lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan yang berpendidikan. Mereka percaya bahwa anak akan terpengaruh secara alami untuk mempelajari dan meniru pengetahuan melalui eksplorasi dan interaksi dengan lingkungan. Di sisi lain, teori konvergensi meyakini bahwa pengetahuan dan pemahaman seorang anak berkembang melalui pengalaman belajar dan interaksi anak tersebut dengan lingkungan. Orangtua yang mendukung teori konvergensi cenderung percaya bahwa pengajaran dengan belajar dari lingkungan yang tepat sangat penting dalam membantu perkembangan kognitif anak. Memberikan lingkungan belajar yang terstruktur dan pengalaman belajar yang terencana penting untuk memfasilitasi dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pada anak. Orang tua yang berada di Desa Andongsari seringkali dihadapkan pada dilema sejauh mana faktor bawaan dan lingkungan berinteraksi dalam pembentukan anak. Beberapa orang di daerah tersebut mungkin lebih percaya pada peran genetika (Teori nativisme), sementara yang lain mungkin lebih menekankan pengaruh lingkungan dan pendidikan (Teori konvergensi). Pemahaman ini dapat mempengaruhi pendekatan orang tua dalam membesarkan dan merawat anaknya. Dalam praktiknya, pendekatan pengasuhan anak sering kali memadukan unsur-unsur kedua teori ini, dengan menyadari bahwa faktor genetik dan lingkungan berperan dalam membentuk kepribadian dan potensi anak. Pendekatan yang seimbang membantu orang tua mengenali dan mengakomodasi keunikan setiap anak dengan memasukkan faktor bawaan dan lingkungan ke dalam pendidikan dan disiplin.

KESIMPULAN

Survei dengan lima responden menghasilkan data yaitu sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang terbatas terkait teori konvergensi dan nativisme. Namun, mereka mengungkapkan keyakinan dan pendekatan yang beragam dalam mendidik anak. Beberapa responden percaya pada teori konvergensi, sedangkan yang lain meyakini adanya teori nativisme. Mayoritas responden menggabungkan kedua teori tersebut dalam pendekatan pendidikan anak mereka. Pendapat responden menunjukkan adanya keinginan untuk mengetahui informasi yang lebih mendalam terkait teori nativisme dan konvergensi ini yang dapat bermanfaat kepada mereka dalam mendidik anak. Terdapat juga minat dari responden untuk mengetahui lebih lanjut tentang teori konvergensi dan nativisme. Meskipun hasil survei ini memberikan gambaran awal tentang persepsi masyarakat, penting untuk diingat bahwa survei ini dilakukan dengan jumlah sampel yang sangat terbatas. Oleh karena itu, hasil survei ini tidak dapat digeneralisasi untuk populasi secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, N., & Naimah, N. 2020. Faktor Hereditas Dalam Mempengaruhi Perkembangan Intelligensi Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 108-124.
- Arifin, Z. 2020. Teori Perkembangan Sosial Anak dan Pengaruhnya Bagi Pendidikan. *TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam*. 9 (1) : 119-132.
- Bilondatu, M. R. 2013. Motivasi, persepsi, dan kepercayaan pengaruhnya terhadap keputusan

- pembelian konsumen pada sepeda motor Yamaha di Minahasa. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Hidayati, A. 2016. Merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak dengan pembelajaran tematik terpadu. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(1), 151-164.
- Jannah, N., & Umam, K. 2021. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 95-115.
- Khoiruddin, M. A., & Alwy, S. 2020. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Muta'allimin. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(2), 179-193.
- Ngewa, H. M. 2019. Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak. *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)*, 1(1), 96-115.
- Prastiwi, M. H. 2019. Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 8(2), 242-249.
- Putro, K. Z., Amri, M. A., Wulandari, N., & Kurniawan, D. 2020. Pola interaksi anak dan orangtua selama kebijakan pembelajaran di rumah. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 124-140.
- Rohayani, F. 2020. Menjawab Problematika yang Dihadapi Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19: Problematika dan Solusi. *Qawwam*, 14(1), 29-50.
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. 2018. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 2(2), 201-212.
- Sitompul, L. K. 2021. Implementasi Teknik Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Gangguan Kecemasan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 501-512.
- Subagiya, B. 2022. Pengembangan kurikulum dan teori-teori belajar di program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 3(2), 69-86.
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. 2022. Analisis Pola Asuh Demokratis terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5506-5518.
- Ulfa, M., & Na'imah, N. 2020. Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*.